

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Persaingan bisnis di Indonesia saat ini mengalami kemajuan yang cukup ketat. Dalam UU No.8 Tahun 1995 tentang pasar modal, dikatakan bahwa pasar modal Indonesia memiliki peran yang strategis dalam pembangunan nasional. Semakin banyaknya perusahaan dapat mendorong setiap perusahaan untuk dapat bersaing dengan melakukan inovasi dan strategi bisnis agar dapat mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan. Dengan adanya pengelolaan bisnis yang baik dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Pada dasarnya perusahaan didirikan memiliki tujuan, yaitu untuk memaksimalkan keuntungan atau kekayaan terutama bagi pemegang sahamnya (Keown, Martin, Petty dan Scott, 1995). Tujuan ini dapat diwujudkan dengan adanya peningkatan kekayaan yang diterima pemilik saham. Meningkatnya kekayaan dapat dilihat dari semakin meningkatnya harga saham yang berarti juga nilai perusahaan meningkat (Meythi dan Debbianita, 2012). Semakin meningkatnya nilai perusahaan dapat dipandang baik oleh para calon investor dan kreditor.

Setiap perusahaan membutuhkan adanya keputusan finansial yang tepat dalam memaksimalkan keuntungan pemegang saham. Banyak perusahaan yang tidak dapat mengalami kemajuan bahkan mengalami kebangkrutan yang disebabkan

adanya perencanaan struktur modal yang kurang matang. Sehingga, setiap perusahaan dibutuhkan perencanaan sebelum melaksanakan kegiatan operasionalnya. Keputusan yang ditentukan dapat mempengaruhi kondisi suatu perusahaan yang kemudian akan dapat berdampak terhadap harga saham perusahaannya dan juga penilaian investor terhadap perusahaan tersebut.

Dalam setiap perusahaan membutuhkan dana yang dapat digunakan untuk melaksanakan kegiatan perusahaan. Dana tersebut berasal dari modal perusahaan, namun seiring dengan perkembangannya diperlukan dana tambahan berupa hutang yang berasal dari pihak lainnya. Struktur modal merupakan opsi lain yang dapat digunakan untuk menambah modal perusahaan. Kebijakan struktur modal tersebut dapat menimbulkan berbagai reaksi, baik resiko keuangan maupun adanya kemungkinan keuntungan yang akan diterima. Pada perusahaan manufaktur membutuhkan dana yang berasal dari sebagian besar modalnya yang digunakan untuk pembelian aktiva tetap, karena nantinya aktiva tersebut akan digunakan dalam menjalankan operasional kegiatan perusahaan secara terus – menerus melalui perputaran aktiva yang kemudian dalam jangka panjang akan dapat meningkatkan keuntungan perusahaan jika perusahaan dapat mengelola dengan baik.

Nilai perusahaan menentukan besarnya penilaian pasar atas kinerja perusahaan. Nilai perusahaan yang baik, maka dapat dipandang baik oleh para investor dan begitu pula sebaliknya. Menurut Keown, Martin, Petty dan Scott (1995) terdapat variabel – variabel yang dapat digunakan untuk menilai perusahaan, antara lain: nilai buku, nilai pasar, nilai likuidasi dan nilai intrinsik. Nilai perusahaan sering diprosikan dengan menggunakan *price to book value*. *Price to book value* dapat

diartikan dengan perbandingan antara harga pasar per lembar terhadap nilai buku per lembar saham.

Pada penelitian terdahulu, Wijaya dan Bandi (2010) menguji pengaruh keputusan pendanaan yang diproksikan *debt to equity*, keputusan investasi yang diproksikan *investment opportunity set* dan kebijakan dividen yang diproksikan *dividend payout ratio* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan keputusan pendanaan, keputusan investasi dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian Afzal dan Rohman (2012) menunjukkan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga besarnya dividen yang diberikan perusahaan kepada pemegang saham tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Namun penelitian tersebut berbeda dengan penelitian Wijaya dan Bandi (2010) yang menunjukkan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian Afzal dan Rohman (2012) mengindikasikan keputusan investasi tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan dan hanya keputusan pendanaan yang memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Perbedaan dengan penelitian – penelitian terdahulu adalah pertama, pada penelitian ini tidak mengukur keputusan investasi yang diukur dengan menggunakan *Price Earning Ratio* (PER) karena rasio ini memerlukan penaksiran masa depan yang tidak pasti. Sehingga keputusan investasi dapat dilihat dari pertumbuhan perusahaan karena juga dapat mencerminkan prospek perusahaan di

masa mendatang. Pertumbuhan perusahaan diukur dari perubahan total aktiva perusahaan. Umumnya perusahaan yang mengalami perkembangan atau pertumbuhan, akan menginvestasikan dananya kembali untuk peningkatan jumlah aktiva. Adanya investasi tersebut akan dapat mengurangi laba yang akan dibagikan maupun berupa dividen. Perusahaan akan melakukan peningkatan aktiva dengan tujuan agar dapat bersaing dengan perusahaan lainnya yang kemudian dapat meningkatkan pangsa pasar yang lebih luas dengan peningkatan aktivanya. Kedua, peneliti menambahkan variabel profitabilitas dengan menggunakan pengukuran *return on equity* karena lebih menggambarkan kinerja manajemen dalam mengelola keuangan perusahaan bertujuan untuk menghasilkan laba. Kebijakan penentuan struktur modal, pembagian dividen dan perkembangan perusahaan akan dapat mempengaruhi besarnya laba yang diterima perusahaan .

Ketiga, peneliti menambahkan variabel ukuran perusahaan yang dilihat berdasarkan aset yang dimiliki perusahaan. Semakin banyaknya aset yang dimiliki perusahaan dapat menunjukkan perusahaan tersebut mampu bersaing dengan perusahaan lainnya.

Perusahaan yang diteliti adalah perusahaan – perusahaan yang termasuk dalam industri manufaktur karena industri tersebut relatif stabil dibanding industri lainnya. Industri manufaktur berpengaruh besar terhadap perekonomian di Indonesia karena perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) didominasi oleh industri manufaktur. Selain itu, industri manufaktur yang terdaftar di BEI memiliki potensi untuk terus berkembang dari tahun ke tahun. Oleh karena itu, terdapat persaingan antar perusahaan dalam memaksimalkan nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berjudul **“Pengaruh Struktur Modal, Kebijakan Dividen, Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah struktur modal, kebijakan dividen, pertumbuhan perusahaan, profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2008-2011?

1.3 Batasan Masalah

Untuk memfokuskan penelitian agar masalah yang diteliti memiliki ruang lingkup dan arah yang jelas, maka peneliti memberikan batasan masalah sebagai berikut:

1. Faktor-faktor yang digunakan dalam penelitian ini antara lain struktur modal, kebijakan dividen, pertumbuhan perusahaan, profitabilitas dan ukuran perusahaan.
2. Perusahaan yang diteliti adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2008-2011. Perusahaan manufaktur berpengaruh besar terhadap perekonomian di Indonesia karena perusahaan yang terdaftar dalam BEI didominasi oleh industri manufaktur.

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat diketahui bahwa tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji apakah struktur modal, kebijakan dividen, pertumbuhan perusahaan, profitabilitas dan ukuran perusahaan secara positif mempengaruhi nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2011.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi akademis, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi bagi penelitian selanjutnya, terhadap kaitannya dengan nilai perusahaan.
2. Bagi praktis, dapat memberikan masukan yang berarti bagi investor sebagai bahan pertimbangan pentingnya melakukan analisis perusahaan sebelum melakukan investasi.